

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TAKE AND GIVE
TERHADAP KEMAMPUAN MENYUNTING TEKS PROSEDUR
KOMPLEKS OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
SEI KANAN TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh
Eva Susanti Ginting
Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Take And Give Terhadap Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 6 (enam) kelas yang berjumlah 211 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel penelitian sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel adalah secara random sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain one group pre-test post-test design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe take and give termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,29, sedangkan kemampuan siswa menyunting teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran aktif tipe take and give termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,43. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung}(4,87) > t_{tabel}(2,00)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Take And Give Terhadap Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran aktif tipe take and give lebih baik daripada hasil pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe take and give. Dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe take and give berpengaruh positif terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks.

Kata kunci: *Aktif Tipe Take And Give, Menyunting Teks Prosedur Kompleks*

PENDAHULUAN

Pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan yaitu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa. Kurikulum 2013 sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dengan

menghasilkan insan-insan kreatif, produktif, dan berkarakter. Kurikulum ini menuntut agar belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar tetapi harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat, Kemendikbud (2014: 8).

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 1 Sei Kanan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA semester genap, dengan kompetensi dasar 4.3 “Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan”

Teks prosedur kompleks ini merupakan teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penulisan teks prosedur kompleks harus dilakukan secara berurutan. Untuk dapat mencapai kompetensi dasar tersebut siswa harus mampu memahami aspek-aspek penyuntingan yaitu, menyunting ejaan dan tanda baca, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan keterpaduan antar paragraf yang merupakan langkah-langkah pada prosedur kompleks.

Pada kenyataannya hasil pembelajaran teks prosedur kompleks masih jauh dari kata “Memuaskan”. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurlisnawati, S.Pd., yang mengatakan bahwa kemampuan menyunting Teks Prosedur Kompleks kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 masih rendah. Dibuktikan dengan ditemukannya nilai siswa pada materi menyunting teks prosedur kompleks masih di bawah nilai KKM. Nilai yang dimiliki rata-rata per siswa adalah 68, sementara KKM di SMA Negeri 1 Sei Kanan adalah 75. Para siswa mengatakan bahwa materi

tentang menyunting Teks Prosedur Kompleks ini merupakan sesuatu yang baru jadi mereka masih kurang memahami, siswa tidak mampu menyunting teks prosedur kompleks dengan baik karena terbatas pada pemahaman teoritis saja. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di MAN Kisaran, Ibu Rosaty, S.Pd. Beliau adalah guru pamong penulis saat melaksanakan PPL-T disana. Pernyataan beliau bahwa kemampuan menyunting teks prosedur kompleks masih rendah karena kurangnya minat siswa terhadap materi tersebut.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Fadillah (2011: 2) saat melakukan studi penelitian pada siswa kelas X Al-Husainiyyah Kota Bandung menyimpulkan bahwa kelemahan menyunting teks prosedur kompleks terletak pada kurang bervariasinya guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran, serta metode yang digunakan belum tepat, guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, dan media pembelajaran serta kurang mempertimbangkan masalah minat dan perhatian siswa, dan hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja sehingga siswa sulit untuk menyunting teks prosedur sesuai dengan strukturnya.

Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2014: 4) yang melakukan studi penelitiannya. Hal ini terlihat pada rendahnya nilai rata-rata hasil tes awal. Dewi (2014: 3) juga mengemukakan bahwa kelemahan menyunting teks prosedur kompleks terletak pada metode pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting teks prosedur kompleks siswa perlu diberikan motivasi dengan baik serta diperlukan pemilihan model pembelajaran) yang kooperatif dan aktif. Dan diharapkan mampu merangsang siswa untuk aktif sehingga menimbulkan semangat dan minat siswa dalam proses

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 yaitu Model Pembelajaran Aktif Tipe *Take and Give*.

Menurut Dahar dalam Shoimin (2014: 195),

“Belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan pengetahuan baru pada pengetahuan relevan yang telah terdapat dalam struktur kognitif siswa. Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

dimiliki siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran aktif tipe *take and give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Metode memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Metode penelitian diharapkan dapat menjawab setiap permasalahan yang ada. Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan metode penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun metode yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Eksperimen dilakukan adalah untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:11) yang menyatakan metode penelitian eksperimen semu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:84), “quasi experiment” atau eksperimen semu adalah penulisan yang dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrolan variabelnya sesuai dengan kondisi yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give*

Berdasarkan nilai kemampuan siswa Menyunting teks Prosedur kompleks, diperoleh penyebaran nilai 50 sampai 85. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata hasil belajar Menyunting teks Prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel), yaitu $2215 : 35 = 63,29$. Dengan demikian hasil pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata 63,29. Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau 5,71%, kategori baik sebanyak 9 orang atau 26%, kategori cukup sebanyak 19 orang atau 54,26%, dan kategori kurang sebanyak 5 orang atau 14,26%. Identifikasi data di atas cenderung dalam kategori cukup.

2. Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give*

Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks, diperoleh penyebaran nilai 55 sampai 100. Nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar menyunting teks prosedur kompleks setelah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel), yaitu $2640 : 35 = 75,43$. Dengan demikian hasil pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks setelah menggunakan model pembelajaran aktif

tipe *take and give* pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 75,43. Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 22.86%, kategori baik sebanyak 19 orang atau 54.28%, kategori cukup sebanyak 8 orang atau 22.85%, kategori kurang dan sangat kurang tidak ada atau 0%. Identifikasi data di atas cenderung dalam kategori baik.

3. Pengaruh model pembelajaran aktif tipe *take and give* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks

Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14 < 0,15$) dan uji normalitas *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,15$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,09 < 1,78$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam pembahasan sebelumnya telah diperoleh $t_0 = 4,68$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-1$. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $5,02 > 2,65$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan prosedur penelitian, mulai dari uji normalitas, uji homogenitas hingga pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *take and give* ternyata berpengaruh positif terhadap kemampuan menyunting

teks prosedur kompleks. Adapun deskripsi penilaian kemampuan menyunting teks prosedur kompleks dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give*

Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* memperoleh nilai rata-rata 63,29 dan katagori cukup. Namun, berdasarkan nilai kkm (kriteria ketuntasan minimum) mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia, nilai rata-rata yang diperoleh siswa termasuk katagori tidak tuntas karena berada dibawah nilai kkm yaitu 75,00. Sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give*, sebagian siswa terlihat kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sehingga cenderung pasif dan hanya bisa menjawab pertanyaan yang siswa ketahui saja. Hal ini dikarenakan tidak adanya umpan balik yang dapat membuat siswa terangsang untuk berpikir, siswa hanya mendengarkan penjelasan yang guru berikan satu arah. Guru hanya menerangkan teori menyunting teks prosedur kompleks secara lisan kepada siswa dan memberikan tugas secara tertulis, akibatnya menjadi jenuh, merasa malas, kurang tertarik, dan tidak dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan. Sehingga ketika siswa mengerjakan soal yang diberikan siswa hanya menjawab seadanya dengan apa yang siswa ketahui saja. Hal ini membuktikan bahwa pemikiran siswa tidak berkembang dan hanya terpaku pada apa yang mereka dapatkan dari penjelasan secara lisan yang guru berikan.

2. Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give*

Kemampuan menyunting teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* memperoleh nilai rata-rata 75,43 dan katagori baik. Karena rata-rata yang diperoleh siswa termasuk katagori tuntas yaitu berada diatas nilai KKM (criteria ketuntasan minimum) 75.00. berbeda dengan kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give*, hasil kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* menunjukkan peningkatan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* dapat membantu siswa berpikir secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan dengan diskusi Tanya bersama teman kelompok mereka. Sehingga proses belajar mengajar menjad lebih hidup dan menarik karena siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar dengan adanya umpan balik dan motivasi dari guru. Siswa menjadi lebih aktif untuk menemukan sendiri jawaban yang sebenarnya. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran aktif tipe *take and give* dapat membantu siswa aktif baik secara mental maupun fisik untuk menerima pelajaran dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan.

3. Pengaruh model pembelajaran aktif tipe *take and give* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh sebuah hasil yang signifikan. Model pembelajaran aktif tipe *take and give* berpengaruh positif terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks, karena setelah melakukan penelitian akhirnya

peneliti mendapat satu hasil yang positif dalam menyunting teks prosedur kompleks. Hal ini dibuktikan dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* dalam menyunting teks prosedur kompleks memperoleh nilai rata-rata 63,29 dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil sesudah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* dalam menyunting teks prosedur kompleks memperoleh nilai rata-rata 75,43 dalam kategori tuntas. Hal ini dikarenakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik aktif secara mental ataupun fisik dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Model pembelajaran aktif tipe *take and give* juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih terarah karena siswa dibawa untuk berpikir logis, kritis, dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Selain itu, model pembelajaran ini juga lebih menyenangkan dan tidak monoton karena siswa terjun langsung dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Peningkatan ini juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis yaitu $t_0 > t_{tabel}$, yakni $2,00 < 4,87 > 2,65$ artinya hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *take and give* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan Model Pembelajaran

aktif tipe take and give berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,29. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menyunting teks prosedur kompleks sesudah menggunakan Model Pembelajaran aktif tipe take and give berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 75,43. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 55. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Take And Give berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menyunting teks prosedur kompleks. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengolahan data penelitian, nilai rata-rata pre-test 63,29 dan nilai rata-rata post-test 75,43. Karena nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 12,14% dan data penelitian sudah dibuktikan berdistribusi normal serta berasal dari populasi yang homogen maka disimpulkan ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe Take And Give terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Mega Puspita. 2014. Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKn Sd. *Logat: e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.
- Dewi, Ratna. 2014. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Logat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. II (2) 2-3.

- Fadillah, Rizal Fadlal. 2012. *Pembelajaran Menyunting Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Siswa Kelas X SMA Al-Husainiyyah Kota Bandung*. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: STKIP Siliwangi.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovati*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia (Ekspresi Diri dan Akademik)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widdiharto, Rahmadi. 2006. *Model-Model pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika.